BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu daya dukung yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Apabila lingkungan belajar siswa tidak memadai atau kurang nyaman maka/ minat siswa untuk datang ke sekolah pasti akan berkurang dan akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, pihak sekolah terutamanya kepala sekolah harus mampu mengupayakan agar lingkungan sekolah tetap kondusif dan layak untuk di tempati belajar.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalitas guru, pegawai dan semua yang berhubungan dengan naungan kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin memcerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas kerja yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru (dalam rangka

mengembangkan profesional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah. Kepala sekolah diharuskan memiliki sikap dan perilaku yang baik, kemampuan yang berkualitas sehingga dapat memengaruhi orang-orang yang dapat berpartisipasi untuk mewujudkan suatu sekolah yang berkualitas dan berpartisipasi di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.[[1]](#footnote-2)

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mengelola dan memotivasi siswa supaya aktif belajar sehingga mengalami perubahan atau mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Jika siswa tidak memiliki motivasi belajar maka akan susah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan melalui tingkah lakunya, seperti dorongan, rangsangan, atau pembangkitan tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu[[2]](#footnote-3). Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah lingkungan belajar siswa baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Lingkungan belajar siswa harus mampu membangun motivasi dalam diri siswa tersebut untuk giat dan rajin belajar. Jika siswa tidak nyaman dengan lingkungan belajarnya maka motivasi belajar siswa juga akan menurun. Kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar siswa sering kali diabaikan oleh pihak sekolah padahal lingkungan belajar sangat penting dan sangat menunjang kelangsungan proses belajar mengajar. Bagaimana siswa bisa termotivasi untuk belajar jika lingkungan belajar mereka tidak menarik bagi mereka? Keadaan Lingkungan belajar siswa harus diperhatikan supaya tidak menimbulkan masalah yang menyebabkan motivasi dan minat belajar siswa menurun.

Ada empat faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan sekolah yaitu guru, siswa, keadaan sekolah dan fasilitas belajar. Kemampuan intelektual yang baik yang dimiliki siswa dapat menunjang untuk mengikuti pembelajaran, keadaan lingkungan sekolah baik fisik maupun sosial yang baik dapat membentuk karakter yang positif, guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan peralatan sekolah harus lengkap[[3]](#footnote-4). Keempat faktor tersebut merupakan hal yang sangat penting dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya agar lingkungan belajar siswa memiliki kualitas yang baik dan secara otomatis akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Di SMP Negeri 1 Nosu, keadaan lingkungan sekolah menjadi permasalahan karena kondisi lingkungan sekolah yang sangat kotor dan tidak terawat. Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk siswa belajar dan memberi motivasi agar siswa rajin ke sekolah malah membuat daya tarik siswa menurun karena lingkungan sekolah yang tidak memadai dan tidak terawat. Mulai dari lapangan sekolah yang dipenuhi dengan rumput liar yang membuat masyarakat di sekitaran sekolah membawa ternak peliharaan mereka seperti sapi dan kerbau untuk digembalakan di sekitaran lingkungan sekolah yang membuat warga sekolah merasa tidak nyaman Karena ternak peliharaan warga tersebut mengotori halaman dan teras-teras kelas. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi karena sekolah bukanlah tempat untuk menggembalakan ternak peliharaan. Masyarakat bisa masuk dan membawa ternak peliharaan mereka karena pagar sekolah sudah rusak dan tidak segera diperbaiki. Kepala sekolah yang seharusnya memperhatikan masalah tersebut dan meminta agar masyarakat tidak membawa ternak peliharaan mereka ke dalam lingkungan sekolah terkesan tidak peduli karena jarang datang ke sekolah dan guru-guru pun merasa bahwa itu bukan tanggung jawab mereka karena tidak ada arahan dari kepala sekolah sebagai pemimpin. Karena tidak ada perhatian dari pihak sekolah maka, kondisi ini semakin parah dengan kehadiran covici-19 yang menyebabkan siswa harus belajar dari rumah karena social distancing. Karena tidak ada aktivitas dan kegiatan belajar mengajar di sekolah maka lingkungan sekolah semakin tidak terpelihara. Ketika siswa kembali melakukan sekolah tatap muka motivasi mereka untuk kembali belajar menurun karena kondisi lingkungan sekolah yang tidak menarik bagi mereka. Kondisi ini juga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa juga semakin menurun misalnya jadwal apel pagi dan pulang sekolah tidak teratur padahal, kegiatan ini sangat mempengaruhi kehadiran siswa karena lewat apel pagi dan pulang sekolah guru dapat memantau kehadiran siswa.

Seharusnya hal ini diperhatikan agar siswa datang kesekolah tepat waktu. Keadaan ini sangat dikeluhkan oleh siswa karena mereka merasa tidak nyaman dengan situasi dan kondisi tersebut. Berdasarkan pengakuan dari beberapa siswa yang sempat diwawancarai melalui panggilan telepon oleh penulis, mereka mengatakan bahwa daya tarik dan motivasi mereka untuk datang kesekolah semakin menurun setelah melihat kondisi sekolah mereka. Banyaknya rumput liar di sekitar lingkungan sekolah dan kotoran hewan membuat siswa tidak nyaman dan banyak yang membolos sekolah karena pagar sekolah yang tidak terawat dan mudah untuk dilewati. Menyikapi kondisi ini maka, kepala sekolah harus mengambil suatu tindakan tegas untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar siswa.

kepala sekolah sebisa mungkin meningkat kedisiplinan siswa serta menggerakkan dan memberikan contoh kepada siswa untuk menjaga dan mencintai lingkungan disekitarnya terutama lingkungan belajar mereka.

Kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin tetapi sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya, yaitu guru dan staf. Dimana mereka dimotivasi untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi itu dapat dilakukan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentral belajar.

Jika masalah yang dihadapi di SMP Negeri 1 Nosu terus dibiarkan maka, lama-kelamaan kualitas pendidikan akan menurun karena jika lingkungan tempat siswa belajar tidak nyaman maka secara otomatis siswa tidak akan memiliki motivasi untuk datang ke sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah akan terkendala.

Dari masalah di atas penulis tertarik mengkaji masalah tersebut dengan topik analisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peningkatan kualitas lingkungan belajar siswa di SMP Negeri 1 Nosu. penulis berharap melalui penilitian ini, maka penulis mampu menguraikan peran kepala sekolah terutamanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peningkatan kualitas lingkungan belajar siswa terutamanya di SMP Negeri 1 Nosu.

1. Fokus Masalah

Membahas tentang peran kepala sekolah maka, ada banyak peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, penulis akan fokus membahas empat peran kepala sekolah yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peningkatan kualitas lingkungan belajar siswa yaitu peran kepala sekolah sebagi educator, sebagai leader, sebagai innovator dan sebagai motivator.

1. Rumusan Masalah yang akan diteliti

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis menentukan rumusan masalah yang sesuai yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peningkatan kualitas lingkungan belajar siswa di SMP Negeri 1 Nosu?

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peningkatan kualitas lingkungan belajar siswa di SMP Negeri 1 Nosu.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Lingkungan motivasi belajar siswa melalui peningkatan kualitas lingkungan belajar siswa, serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dalam mata kuliah seperti Kepemimpinan Kristen dan Etika Lingkungan.

1. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu kita dapat mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peningkatan kualitas lingkungan belajar siswa di SMP Negeri 1 Nosu. Selain itu dari penelitian ini kepala sekolah di SMP Negeri 1 Nosu dapat menyadari bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa sehingga lingkungan di mana siswa berada perlu diperhatikan dan terus di kembangkan.

1. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Di bab ini, membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang, penelitian terdahulu, peran kepala sekolah, motivasi belajar dan lingkungan belajar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, memaparkan tentang, jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, subjek penelitian/informan dan jadwal penelitian.

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Bagian ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan analis hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

1. Jajal Munajat, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 3. [↑](#footnote-ref-2)
2. Hamzah B Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), him. 3. [↑](#footnote-ref-3)
3. ISTanang Martono, Sekolah Publik vs sekolah Privat dalam Wacana Kekuasaan Demokrasi dan Liberasi Pendidikan (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor:2017),97. [↑](#footnote-ref-4)